

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kebutuhan masyarakat terhadap bahan tekstil semakin meningkat dari waktu ke waktu. Bahan-bahan tekstil tersebut tidak hanya terpaku pada produk *fashion* saja namun beberapa aspek lainnya seperti interior dan souvenir. Di zaman globalisasi saat ini tentunya sangat berpengaruh pada aspek perkembangan ide atau gagasan dalam menciptakan jenis-jenis bahan tekstil yang lebih variatif.

Tanaman jagung (*Zea mays*) dapat tumbuh hampir diseluruh daratan di Indonesia dan memiliki banyak kegunaan diantaranya sebagai bahan pangan, bahan bidang kesehatan, kecantikan dan pupuk. Pada zaman dahulu tanaman jagung merupakan makanan pokok masyarakat Indonesia selain beras dan umbi lainnya, sehingga tidak diragukan lagi bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia mengenal tanaman ini. Oleh sebab itu, masyarakat Indonesia yang mayoritas penduduknya merupakan petani memanfaatkan tanaman ini untuk menambah penghasilan. Namun, pemanfaatan ekonomis tanaman jagung saat ini masih terfokus pada biji, daun, dan batangnya saja. Tanaman jagung menyisakan limbah kelobot jagung yang belum maksimal pemanfaatannya hingga sekarang.

Limbah kelobot jagung merupakan limbah rumah tangga, industri kecil, pasar, dan pertanian yang jumlahnya banyak namun kurang optimal dalam pemanfaatannya. Sejauh ini pemanfaatan limbah kelobot jagung belum diproses dengan maksimal. Limbah kelobot jagung telah dimanfaatkan menjadi makanan ternak, pembungkus makanan dan dalam bidang kerajinan yaitu seperti bunga, keranjang dan souvenir. Akan tetapi inovasi pada variasi desain yang dihasilkan sebetulnya masih dapat dioptimalkan, khususnya pada produk desain tekstil interior. Limbah kelobot jagung memiliki potensi untuk diolah dan memiliki beberapa kelebihan berupa teksturnya unik, kuat terhadap tarikan karena kandungan seratnya kuat dan mudah diolah, sehingga dengan pengolahan dan teknik yang tepat limbah kelobot jagung dapat dimanfaatkan sebagai produk elemen estetis interior. Limbah kelobot jagung dimanfaatkan dalam ranah tekstil dengan teknik yang berbeda yaitu pengolahan dengan menggunakan teknik desain struktur. Dalam proses eksplorasi limbah kelobot jagung ini, salah satu tujuannya adalah menciptakan berbagai tekstur dari limbah kelobot jagung untuk menonjolkan karakter fisik dan visualnya. Saat ini pengolahan limbah kelobot jagung masih dilakukan secara umum yaitu dengan memanfaatkan permukaannya dengan cara membentuk kelopak dan memilinya saja.

Kemudian pada dewasa ini mulai bermunculan tempat-tempat baik itu vila, rumah tinggal, hotel, *cottage*, *resort*, restoran dan kafe yang memiliki tema natural tertentu. Dalam mewujudkan tema tempat-tempat tersebut membutuhkan dukungan dari unsur-unsur seperti: furnitur interior, *cilink*, lantai, dinding, pencahayaan dan juga yang tidak kalah penting elemen estetis, khususnya untuk elemen estetis pada interior. Hal ini menjadi salah satu unsur yang penting karena mampu memperkuat tema yang diinginkan. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan nilai fungsional, juga nilai jual dan juga nilai estetis dari limbah kelobot jagung dengan cara membuat produk yang inovatif dibidang tekstil dan juga sebagai elemen estetis pada interior. Menurut Lutsi Rachmawati (2013 :53), sebenarnya nilai ekonomi kelobot jagung

ini bisa ditingkatkan dengan sedikit sentuhan kreatif, benda yang nyaris teronggok menjadi sampah ini bisa diubah menjadi benda yang fungsional, Selain bernilai ekonomi kelobot jagung juga mempunyai nilai sosial dan juga membantu program pemerintahan dalam usaha menanggulangi masalah sampah.

Pengembangan inovasi limbah kelobot jagung tersebut akan dimanfaatkan menjadi produk elemen estetis interior dengan tema tertentu. Kelobot jagung memiliki karakteristik material baik dari fisik dan visual yang menarik yaitu seperti: berwarna terang, garis tulang yang terlihat pada kelobot jagung, kuat terhadap tarikan dan kaku, sehingga jika dilihat dari aspek itu saja kelobot jagung sudah menarik dan dapat dimaksimalkan. Selama ini sebagian besar peneliti dalam mengolah material limbah kelobot jagung berusaha untuk memaksimalkan karakter fisik dan visualnya, maka daripada itu peneliti memanfaatkan kelobot jagung tersebut apa adanya tanpa memanipulasi karakter dan visual dari kelobot jagung seperti tanpa diberikan pewarnaan dan tambahan material lainnya. Tanpa adanya penambahan material lain dan juga pewarnaan material limbah kelobot jagung sebenarnya sudah menarik dan juga siap untuk dipakai.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi menjadi beberapa masalah yaitu :

1. Selama ini pemanfaatan limbah kelobot jagung telah banyak dimanfaatkan, namun limbah kelobot jagung tersebut banyak diolah dengan material tambahan misalnya: pewarnaan dan ditempel, padahal tanpa diperlakukan seperti itu limbah kelobot jagung itu sendiri sudah memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai elemen estetis interior.
2. Diperlukan pengembangan produk inovatif dan teknik yang tepat sesuai dengan karakteristik material limbah kelobot jagung.
3. Adanya kebutuhan pada ruang-ruang interior dengan tema tertentu, terhadap produk elemen estetis.

## **1.3 Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Material yang digunakan limbah kelobot jagung dari lapisan terluar hingga lapisan terdalam.
2. Menggunakan inspirasi dari konsep alam yang sesuai dengan produk berdasarkan eksperimen yang telah dilakukan dengan mengusung tema *rustic*.
3. Teknik yang digunakan adalah desain struktur khususnya teknik tenun, tapestry dan makrame, dimana dalam mengerjakannya dilakukan dengan cara:
  - a. Membuat reka benang dengan cara dipilin dan dikepang.
  - b. Membuat pilinan, simpul dan kepangan dari limbah kelobot jagung menjadi material tekstil.
4. Hasil jadi eksplorasi material limbah kelobot jagung adalah material tekstil yang diaplikasikan pada interior Villa Bambu Indah Ubud, Bali.

## 1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Inovasi seperti apa yang diciptakan untuk melanjutkan pengolahan limbah kelobot jagung pada kerajinan tekstil agar mampu menampilkan karakteristik limbah kelobot jagung yang apa adanya tanpa diperlakukan secara manipulatif?
2. Teknik apa yang sesuai digunakan untuk mengolah limbah kelobot jagung untuk diaplikasikan sebagai elemen estetis interior ?
3. Jenis elemen estetis seperti apa yang sesuai untuk melengkapi konsep interior pada vila Bambu Indah Ubud, Bali?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan perancangan dalam penelitian ini yaitu:

1. Menghasilkan material untuk diaplikasikan pada produk elemen estetis interior.
2. Menghasilkan produk inovatif dengan menggunakan teknik desain struktur untuk meningkatkan nilai jual, nilai fungsional dan nilai estetis limbah kelobot jagung.
3. Hasil jadi eksplorasi yaitu berupa material tekstil yang akan diaplikasikan pada produk elemen estetis interior pada vila Bambu Indah Ubud, Bali.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 bagian yaitu:

### 1. Bagi peneliti

- a. Menambah pengetahuan peneliti dalam bidang kriya tekstil dan mode dalam pengolahan material limbah kelobot jagung yang diteliti baik secara teoritis maupun aplikasi.
- b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti – peneliti lain yang tertarik pada objek penelitian yang sama.

### 2. Bagi masyarakat dan dunia *fashion* tekstil

- a. Menambah pengetahuan masyarakat tentang fungsional dari limbah kelobot jagung.
- b. Material limbah kelobot jagung memiliki potensi yang besar untuk diolah sebagai material tekstil.
- c. Menambah wawasan pengetahuan bahwa material limbah kelobot jagung dapat diolah lebih inovatif.
- d. Menemukan teknik yang sesuai dalam mengolah limbah kelobot jagung.

## 1.7 Metodologi Penelitian

Adapun metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif yaitu dengan cara:

### a. Studi Literatur

Metode pengumpulan data untuk menghimpun data-data atau sumber-sumber yang berhubungan dengan topik yang diangkat dalam suatu penelitian. Studi literatur bisa didapat dari berbagai sumber, jurnal, buku, dokumentasi, internet dan pustaka.

**b. Observasi**

Metode Pengumpulan data ini adalah Pengumpulan data dengan pengamatan dan juga pengambilan data dengan mengamati langsung keadaan dan situasi yang terjadi di lokasi tempat peneliti mengambil sumber limbah kelobot jagung yakni dari pasar Andir jalan Asia-Afrika Bandung, Jawa Barat.

**c. Dokumentasi**

Metode dokumentasi merupakan metode untuk mencari dokumen atau data-data yang dianggap penting dengan cara mengambil gambar baik secara pribadi maupun dari sumber lain

**d. Eksplorasi**

Metode pengumpulan data ini yaitu dengan melakukan percobaan langsung seperti, melakukan eksplorasi mengolah limbah kelobot jagung dengan membuat berbagai struktur tali dengan cara dipilin, diikat dan juga dikepang, menggunakan teknik desain struktur untuk memperlihatkan berbagai tekstur dari limbah kelobot jagung secara original tanpa menggunakan pewarna dimana pada hasil akhir eksplorasi limbah kelobot jagung akan dijadikan sebagai elemen estetis pada interior.

## **1.8 Sistematika Penelitian**

### **BAB I Pendahuluan**

Pendahuluan berisi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penelitian.

### **BAB II Studi Literatur**

Studi literatur memaparkan landasan-landasan teoritik dalam Menjelaskan dasar pemikiran dari teori-teori yang relevan untuk digunakan sebagai pijakan untuk merancang. *Breakdown* kata penting dalam judul :Pengertian, klasifikasi dan perkembangan saat ini.

### **BAB III Proses Perancangan**

Proses perancangan pada bab ini adalah latar belakang perancangan, konsep perancangan, proses pengolahan limbah kelobot jagung, hasil eksplorasi, desain produk, produk akhir dan ringkasan perancangan.

### **BAB VI Kesimpulan dan Saran**

Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan mahasiswa sebagai peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian yaitu kesimpulan dan saran.